

PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI DKI JAKARTA TENTANG KONSEP *GREEN DENTISTRY*

Audrey Valencia*, Caesary Cloudya Panjaitan**

*Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta

**Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan (IKGM-P),
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta

Korespondensi: Caesary Cloudya Panjaitan, caesary@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: pemanasan global merupakan fenomena yang memiliki banyak dampak negatif bagi lingkungan maupun kesehatan. Hampir seluruh aspek dalam kehidupan manusia memiliki kontribusi terhadap terjadinya pemanasan global dan kedokteran gigi juga tidak terlepas dari hal tersebut. Sebuah konsep yang dinamakan dengan *Green Dentistry* dicetuskan untuk menciptakan praktik kedokteran gigi yang ramah lingkungan dengan prinsip utama 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Rethink*). Penting bagi mahasiswa kedokteran gigi untuk mengenal dan memahami konsep ini agar dapat dipraktikkan sehari-hari. **Tujuan:** penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran gigi FKG di DKI Jakarta tentang konsep *Green Dentistry*. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilakukan secara daring pada bulan September hingga November 2022 dengan 120 responden mahasiswa kedokteran gigi angkatan 2018 pada empat (4) FKG di DKI Jakarta, yaitu Universitas Trisakti, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Universitas Yarsi, dan Universitas Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 19 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan 15 pertanyaan mengenai tingkat sikap tentang konsep *Green Dentistry*. Tingkat pengetahuan dan sikap responden kemudian dikategorikan sebagai “baik”, “cukup”, atau “kurang”. **Hasil:** sebesar 34,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 36,7% cukup, 29,2% kurang dengan tingkat sikap yang baik sebesar 92,5% dan cukup sebesar 7,5% tentang konsep *Green Dentistry*. **Kesimpulan:** sebagian besar mahasiswa kedokteran gigi FKG di DKI Jakarta memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik tentang konsep *Green Dentistry*.

Kata kunci: *Green Dentistry*, pengetahuan, sikap, kedokteran gigi

ABSTRACT

Background: global warming is a phenomenon with many negative impacts on the environment and health. Most aspects of human life have contributed to global warming, dentistry included. To reduce this impact, the concept *Green Dentistry* was developed with the aim of creating environmentally friendly dental practices with the 4R principles (*Reduce, Reuse, Recycle, and Rethink*). It is important for dentistry students to know and understand this concept so it can be incorporated into daily practices. **Purposes:** this research was conducted to describe the knowledge and attitudes of students of the Dental Medicine Professional Study Program in DKI Jakarta regarding the concept of *Green Dentistry*. **Methods:** a descriptive observational study with a cross-sectional research design. The research was conducted online from September to November 2022 with 120 clinical dental student respondents class of 2018 from four (4) faculties in DKI Jakarta, namely Universitas Trisakti, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Universitas Yarsi, and Universitas Indonesia. The study was conducted using a questionnaire consisting of 19 questions on the knowledge and 15 questions on the attitude towards *Green Dentistry*. The level of knowledge and attitudes of the respondents were then categorized as Good, Adequate, or Poor. **Results:** 34.2% of respondents have a good level of knowledge, while 36.7% is adequate, and 29.2% is poor. For the attitude level, 92.5% had a good attitude and 7.5% had an adequate attitude. **Conclusion:** there are still many dental clinical students who have sufficient or insufficient knowledge. In contrast, most have a good attitude towards *Green Dentistry*.

Keywords: *Green Dentistry*, knowledge, attitude, dentist

PENDAHULUAN

Pemanasan global (*Global warming*) adalah suatu fenomena yang terjadi akibat aktivitas umat manusia yang menghasilkan gas rumah kaca sehingga berakibat pada peningkatan suhu global.¹ Menurut *National Aeronautics and Space Administration* (NASA) suhu global telah meningkat sebanyak 1.1°C sejak tahun 1880.² Meskipun terkesan kecil, dampaknya terhadap kehidupan di bumi sangatlah besar.³⁻⁵ Sektor kesehatan, salah satunya kedokteran gigi juga merupakan penyumbang emisi karbon yang dapat menyebabkan pemanasan global.

Sebuah konsep yang dinamakan dengan *Green Dentistry* dicetuskan untuk dapat mengatasi banyaknya limbah yang dihasilkan oleh kedokteran gigi sehingga dapat meminimalisir dampak terhadap lingkungan. Penerapan konsep *Green Dentistry* masih terhalang kurangnya pengetahuan dan sikap dari tenaga kesehatan. Penelitian Khairani (2020) di Bandung mendapatkan sebesar 43,2% dokter gigi belum pernah mendengar kata *Green Dentistry*.⁶ Penelitian oleh Prathima (2017) di India, mengatakan bahwa 59,4% dokter gigi belum memiliki kesadaran tentang konsep *Green Dentistry*.⁷ Penelitian lainnya oleh Pallavi (2019) di Dr. M.G.R. Medical University, Chennai (India) didapatkan hasil sebesar 70,6% Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi belum menerapkan metode *Green Dentistry* saat berpraktik.⁸

Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan dapat membantu penerapan konsep *Green Dentistry* dalam kehidupan sehari-hari. Melihat bahwa belum ada penelitian yang menggambarkan pengetahuan dan sikap Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta tentang konsep *Green Dentistry*, penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) di DKI Jakarta mengenai konsep *Green Dentistry*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian observasional deskriptif dengan rancangan potong lintang. Penelitian ini mengambil sampel Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi dari Universitas Trisakti (Usakti), Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) (UPDM(B)), Universitas Indonesia (UI), dan Universitas Yarsi (YARSI). Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan didapatkan sebanyak 120 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, terdiri atas 19 pertanyaan pengetahuan (pilihan ganda) dan 15 pernyataan sikap dengan skala *likert*. Tingkat pengetahuan dan sikap dikategorikan menjadi baik (>75%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKG Usakti dengan nomor persetujuan 597/S1/KEPK/FKG/8/2022.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (80,9%). Sebagian besar responden (75%) pernah mendengar tentang konsep *Green Dentistry*, yang bersumber dari perkuliahan sebanyak 43 responden (35,8%), diikuti dengan jurnal/karya tulis ilmiah sebanyak 28 responden (23,4%), dan seminar/ sosialisasi sebanyak 19 responden (15,8%) dapat dilihat pada Tabel 1.

Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden

Pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh responden, yaitu pada pertanyaan nomor 3 mengenai tujuan utama *Green Dentistry* dijawab sebanyak 100 responden (85%) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik responden.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	19,1
Perempuan	97	80,9
Sumber pengetahuan tentang konsep <i>Green Dentistry</i>		
Perkuliahan	43	35,8
Jurnal / karya tulis ilmiah	28	23,4
Seminar / sosialisasi	19	15,8
Lain-lain	0	0
Tidak pernah mendengar	30	25

Tingkat Pengetahuan Responden

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 44 responden (36,7%), diikuti dengan baik sebanyak 41 responden (34,2%), dan kurang sebanyak 35 responden (29,2%) dapat dilihat pada Tabel 3.

Distribusi Jawaban Sikap Responden

Responden paling banyak menjawab sangat setuju pada pernyataan sikap No.5 sebanyak 62 responden (66,7%) yang menggambarkan sikap terhadap mengurangi penggunaan kertas dengan menulis rekam medis secara digital (Tabel 4).

Tabel 2. Distribusi jawaban pengetahuan responden.

No.	Pertanyaan	Benar		Salah	
		(n)	%	(n)	%
1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>Green Dentistry</i> ?	93	77,5	27	22,5
2.	Apakah organisasi pertama yang menciptakan istilah konsep <i>Green Dentistry</i> ?	60	50	60	50
3.	Apakah tujuan utama <i>Green Dentistry</i> ?	102	85	18	15
4.	Apakah 5 sektor yang menjadi perhatian konsep <i>Green Dentistry</i> ?	70	58,3	50	41,7
5.	Apakah tujuan dari prinsip <i>Reduce</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	60	50	60	50
6.	Apakah contoh <i>Reduce</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	81	67,5	39	32,5
7.	Bagaimana cara mengurangi penggunaan air sesuai dengan prinsip <i>Reduce</i> ?	76	63,3	44	36,7
8.	Manakah jenis lampu yang sebaiknya dipakai di praktik kedokteran gigi sesuai dengan prinsip <i>Reduce</i> ?	87	72,5	33	27,5
9.	Apakah tujuan prinsip <i>Reuse</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	94	78,3	26	21,7
10.	Apakah contoh <i>Reuse</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	86	71,7	34	28,3
11.	Apakah bahan yang bisa dipakai ulang sesuai dengan prinsip <i>Reuse</i> ?	70	58,3	50	41,7
12.	Apakah alternative dari menggunakan <i>suction</i> sekali pakai dalam prinsip <i>Reuse</i> ?	80	66,7	40	33,3
13.	Apakah tujuan prinsip <i>Recycle</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	100	83,3	20	16,7
14.	Apakah contoh <i>Recycle</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	72	60	48	40
15.	Bagaimana cara mengurangi limbah radiografi sesuai dengan prinsip <i>Recycle</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	74	61,7	46	38,3
16.	Apakah tujuan prinsip <i>Rethink</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	85	70,8	35	29,2
17.	Apakah contoh prinsip <i>Rethink</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	75	62,5	45	37,5
18.	Apakah tindakan yang dapat dilakukan sebagai prinsip <i>Rethink</i> dalam <i>Green Dentistry</i> ?	68	56,7	52	43,3
19.	Apa yang dibutuhkan agar implementasi prinsip <i>Rethink</i> dalam <i>Green Dentistry</i> dapat berjalan baik?	64	53,3	56	46,7

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	41	34,2
Cukup	44	36,7
Kurang	35	29,2

Tabel 4. Distribusi jawaban sikap responden.

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS	
		(n)	%	(n)	%	(n)	%	(n)	%	(n)	%
1.	Saya merasa <i>Green Dentistry</i> dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap lingkungan.	0	0	0	0	3	2,5	52	43,3	65	54,2
2.	Saya akan menerapkan konsep <i>Green Dentistry</i> pada klinik praktik saya nantinya.	0	0	1	0,8	8	6,7	49	40,8	62	51,7
3.	Saya merasa penerapan <i>Green Dentistry</i> akan memberikan daya tarik klinik bagi pasien.	1	0,8	2	1,7	12	10	51	42,5	54	45
4.	Saya mau mengurangi jumlah penggunaan air dengan menggunakan sensor gerak untuk mematikan keran air dalam praktik kedokteran gigi.	0	0	0	0	5	4,2	47	39,2	68	56,7
5.	Saya mau mengurangi penggunaan kertas dengan menulis rekam medis secara digital.	0	0	0	0	4	3,3	36	30	80	66,7
6.	Saya mau menggunakan lampu LED dalam praktik kedokteran gigi.	0	0	0	0	3	2,5	45	37,5	72	60
7.	Saya mau menggunakan <i>suction</i> berbahan <i>stainless steel</i> .	1	0,8	1	0,8	8	6,7	58	48,3	52	43,3
8.	Saya mau menggunakan kain bersih untuk mengeringkan alat-alat setelah dicuci.	1	0,8	1	0,8	9	7,5	40	33,3	69	57,5
9.	Saya mau menggunakan alat-alat yang dapat disterilkan sehingga dapat digunakan berulang kali (<i>face shield</i> , gelas kumur, <i>patient bib</i>)	1	0,8	0	0	6	5	46	38,3	67	55,8
10.	Saya mau membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang baik sehingga limbah cair yang dihasilkan dapat digunakan kembali.	0	0	1	0,8	11	9,2	41	34,2	67	55,8
11.	Saya mau melakukan pemilahan sampah dan limbah dengan baik.	0	0	0	0	9	7,5	35	29,2	76	63,3
12.	Saya mau melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan limbah padat sehingga dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat.	0	0	0	0	6	5	41	34,2	73	60,8
13.	Saya mau mengevaluasi dan menerapkan protokol untuk menjalankan konsep <i>Green Dentistry</i> pada praktik kedokteran gigi.	0	0	0	0	7	5,8	45	37,5	68	56,7
14.	Saya mau mempertimbangkan penggunaan inovasi/teknologi yang mendukung penghematan energi/ sumber daya alam.	0	0	0	0	7	5,8	39	32,5	74	61,7
15.	Saya mau memikirkan secara seksama sebelum menggunakan suatu bahan atau alat dengan mempertimbangkan pada lingkungan dampaknya	0	0	0	0	8	6,7	44	36,7	68	56,7

Tingkat Sikap Responden

Sebanyak 111 responden (92,5%) memiliki sikap yang baik, 9 responden (7,5%) sikap yang cukup, dan tidak ada responden yang memiliki sikap dengan kategori kurang (Tabel 5).

PEMBAHASAN

Green Dentistry merupakan konsep yang dikemukakan untuk menerapkan praktik kedokteran gigi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Rethink*).^{9,10} Pengetahuan dan sikap yang baik tentang konsep *Green Dentistry* dapat berperan dalam mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Sebagian besar responden (85%) pada penelitian ini mengetahui tentang tujuan utama konsep *Green Dentistry* yaitu untuk meminimalisir dampak buruk bagi lingkungan yang ditimbulkan oleh praktik kedokteran gigi.¹⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Al-Qarni (2016) di Saudi Arabia dimana sebanyak 158 responden (98,75%) dapat menjelaskan tujuan utama konsep *Green Dentistry*.¹¹

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa lebih dari setengah responden (51,7%) sangat setuju untuk menerapkan konsep *Green Dentistry* pada klinik praktiknya nanti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pallavi (2020) di Chennai sebanyak 48 responden (45,3%) ingin menerapkan *Eco-friendly method* di klinik mereka nantinya.⁸ Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrasuta (2013) di Thailand, didapatkan hanya sebanyak 90 dokter gigi (19,5%) yang ingin merubah praktik kedokterannya menjadi ramah lingkungan. Menurut Agrasuta (2013) masih rendahnya penerapan konsep *Green Dentistry* oleh dokter gigi Thailand dikarenakan keterbatasan ketersediaan produk ramah lingkungan dan hambatan biaya untuk mengadopsi konsep *Green Dentistry*.¹²

Prinsip pertama dalam konsep *Green Dentistry* adalah *Reduce* yang bertujuan untuk mengurangi limbah dan polusi salah satunya dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai.¹³ Jumlah responden dengan jawaban benar (72,5%) pada pertanyaan pengetahuan untuk menggunakan lampu LED dalam praktik kedokteran gigi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pallavi (2019) kepada

dokter gigi di Chennai sebanyak 146 responden (83,9%) telah mengetahui bahwa penggunaan lampu LED pada *dental unit* lebih baik.⁸ Penggunaan lampu LED dapat bertahan selama beberapa tahun sehingga mengurangi produksi limbah dan juga menggunakan listrik 70% lebih hemat dibandingkan dengan lampu halogen.¹⁴

Sebanyak 80 responden (66,7%) sangat setuju dalam prinsip *Reduce* untuk mengurangi penggunaan kertas dengan menulis rekam medis secara digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boricha (2021) yang menunjukkan sebanyak 118 dokter gigi (59,3%) di India merasa perlu untuk mengimplementasikan prinsip *Reduce* tersebut.¹⁵ Menurut Aggarwal (2017), cara terbaik untuk mengurangi limbah kedokteran gigi salah satunya dengan istilah "*paperless*" yaitu menggunakan komputer dan teknologi digital dalam mengirim dan menerima pesan untuk berkomunikasi.¹⁰

Prinsip kedua dalam konsep *Green Dentistry* adalah *Reuse* yaitu menggunakan bahan yang dapat digunakan kembali untuk menghemat sumber daya dan energi.⁹ Sebanyak 80 responden (66,7%) menjawab dengan benar tentang penggunaan *metal suction tips* dalam prinsip *Reuse*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Boricha (2021) di India menyatakan bahwa sebanyak 93 dokter gigi (46,7%) memilih menggunakan *suction tips* sekali pakai dalam praktik dengan pertimbangan menghindari penularan penyakit. Namun, penggunaan bahan yang dapat digunakan kembali dalam kedokteran gigi sangat dianjurkan, dengan mempertahankan protokol standar desinfeksi dan sterilisasi yang benar untuk mencegah penularan penyakit.¹⁵

Sebanyak 67 responden (55,8%) pada penelitian ini, menjawab sangat setuju dalam prinsip *Reuse* untuk menggunakan alat-alat yang dapat disterilkan (*face shield*, gelas kumur, *patient bib*) sehingga dapat digunakan berulang kali. Hal ini sejalan dengan penelitian Chopra (2017) di India, didapatkan bahwa 50-60% dokter gigi menggunakan gelas kumur yang dapat dipakai kembali dan *metal suction tips*. Hal ini dapat disebabkan karena barang-barang dengan material seperti metal/*stainless steel* dapat disterilkan dan menghemat biaya operasional.¹⁶

Prinsip ketiga dalam konsep *Green Dentistry* adalah *Recycle* yang mendaur ulang limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menekan

Tabel 5. Tingkat sikap responden.

Tingkat Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	111	92,5
Cukup	9	7,5
Kurang	0	0

polusi akibat produksi limbah tersebut.¹⁶ Sebagian besar responden (60%) dapat menjawab dengan benar contoh *Recycle* dalam konsep *Green Dentistry*, yaitu dengan mendaur ulang kertas yang telah digunakan sebagai rekam medis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tompe (2020) di India didapatkan pengetahuan dokter gigi tentang pengelolaan limbah bervariasi antar negara, namun rata-rata lebih dari 50% dokter gigi mengetahui cara mengelola limbah. Akan tetapi, penerapannya pada klinik ditemukan jauh lebih rendah.¹⁷ Hal ini dikarenakan dokter gigi lebih memilih menggunakan barang *disposable* yang lebih praktis digunakan dengan harga yang murah.¹²

Lebih dari setengah responden (55,8%) pada penelitian ini, sangat setuju dalam prinsip *Recycle* untuk membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang baik sehingga limbah cair yang dihasilkan dapat digunakan kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2020) di Bandung, sebanyak 20 responden (54,1%) mengirimkan limbah praktik kedokteran gigi ke badan pengelolaan limbah.⁶ Menurut Popa et al (2015), mendaur ulang limbah kedokteran gigi dalam jangka waktu yang lama akan lebih menghemat biaya, energi, serta sumber daya air.¹⁸ Limbah dari praktik kedokteran gigi telah menjadi masalah lingkungan dan berdampak pada keselamatan publik, sehingga sangat diperlukan penerapan sistem pengelolaan limbah medis dengan siklus pengelolaan yang benar mulai dari produksi limbah hingga pengolahan dan pembuangan akhir.¹⁹

Prinsip keempat dalam konsep *Green Dentistry* adalah *Rethink* yang bertujuan untuk memikirkan dan mendiskusikan keputusan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan *Green Dentistry*.²⁰ Pada penelitian ini, sebanyak 68 responden (56,7%) dapat menjawab dengan benar mengenai tindakan yang dapat dilakukan sebagai prinsip *Rethink* dalam *Green Dentistry*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2020) di Bandung sebanyak 25 dokter gigi (67,6%) telah melakukan tindakan pemisahan sampah sesuai kode warna dan simbol.⁶ Kesadaran memainkan kunci dalam konsep *Green Dentistry* dan inisiasi menanamkan hal tersebut sangat penting. Pemerintah juga berpartisipasi dalam mengurangi sampah dengan pengadaan kotak pembuangan sampah yang dibedakan sesuai warna dan jenis sampahnya. Penggunaan plastik juga telah diminimalisasi oleh pemerintah dengan penggunaan bahan kertas. Dokter gigi juga harus berpartisipasi aktif dan mendukung pemerintah untuk menjadikan negara kita sehat dan hijau.²¹

Sebanyak 68 responden (56,7%) memiliki sikap sangat setuju dan 44 responden (36,7%) memiliki sikap setuju dalam prinsip *Rethink* yaitu dengan mengevaluasi dan menerapkan protokol untuk menjalankan konsep *Green Dentistry* pada praktik kedokteran gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan Verma (2020) di India sebanyak 79 mahasiswa (83,2%) kedokteran gigi merasa bahwa kedokteran gigi yang ramah lingkungan harus diterapkan dalam praktik kedokteran gigi.²² Penelitian pada dokter gigi juga dilakukan oleh Agrasuta (2013) di Thailand yang menunjukkan hasil yang serupa yaitu lebih dari 90% responden merasa bahwa konsep *Green Dentistry* dapat menjadi jalan keluar untuk masalah lingkungan yang ditimbulkan. Hasil tersebut dikarenakan para responden telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap konsep ramah lingkungan, sehingga mereka ingin menerapkan konsep *Green Dentistry* ke dalam praktik kedokterannya walaupun dalam penerapannya dapat berbeda.¹²

Secara umum, pada penelitian ini didapatkan 44 mahasiswa (36,7%) Program Studi Profesi Dokter Gigi FKG di DKI Jakarta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai konsep *Green Dentistry*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Agrasuta (2013) di Thailand yang menunjukkan mayoritas dokter gigi (74%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai konsep *Green Dentistry*.¹² Hal ini dapat disebabkan karena pengalaman yang dimiliki oleh seorang profesional dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dokter gigi yang sudah bekerja lama dibidang kedokteran gigi dibandingkan Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi yang baru saja mengikuti kegiatan kepaniteraan dasar, sehingga dokter gigi lebih paham mengenai konsep *Green Dentistry*.

Sebesar 92,5% responden memiliki sikap yang baik tentang konsep *Green Dentistry*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrasuta (2013) di Thailand, lebih dari 90% dokter gigi di Thailand memiliki sikap positif terhadap kemampuan bidang kedokteran gigi dalam memperbaiki masalah lingkungan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang, semakin baik pengetahuan seseorang maka sikapnya pun semakin baik. Selain itu konsep *Green Dentistry* dianggap tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga memberi manfaat jangka panjang bagi diri mereka sendiri.¹²

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara daring. Dalam usaha menghindari bias dalam pengisian kuesioner, peneliti membuat kuesioner yang dapat diakses responden hanya 1x dengan durasi pengisian selama 35 menit dan dapat dibuka 1x24 jam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan pada penelitian ini, Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi di DKI Jakarta (Universitas Trisakti, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Universitas Yarsi, dan Universitas Indonesia) memiliki pengetahuan yang baik sebesar 34,2%, cukup sebesar

36,7%, dan kurang sebesar 29,2%. Sedangkan, mayoritas responden memiliki sikap yang baik sebesar 92,5% dan kurang 7,5% tentang konsep *Green Dentistry*.

Saran bagi instansi pendidikan untuk menyamakan pemberian materi konsep *Green Dentistry* dalam perkuliahan serta mensosialisasikan penerapannya. Bagi peneliti lain, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap, serta melihat aspek tindakan Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Gigi tentang konsep *Green Dentistry*. Bagi masyarakat, dapat diberikan edukasi agar tercipta kerja sama dokter gigi dan masyarakat dalam penerapan konsep *Green Dentistry*.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis telah mengungkapkan kepentingan publikasi yang disetujui sepenuhnya tanpa potensi konflik yang dapat timbul di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Ghussain L. Global warming: review on driving forces and mitigation. *Environ Prog Sustain Energy*. 2019;38(1):13–21.
2. NasaGoddardInstituteforSpaceStudies. WorldofChange: Global Temperatures [Internet]. 2020. Available from: <https://earthobservatory.nasa.gov/world-of-change/global-temperatures>
3. Rocque RJ, Beaudoin C, Ndjaboue R, Cameron L, Poirier-Bergeron L, Poulin-Rheault RA, et al. Health effects of climate change: An overview of systematic reviews. *BMJ Open*. 2021;11(6).
4. Mulimani P. Green dentistry: The art and science of sustainable practice. *Br Dent J*. 2017;222(12):954–61.
5. Rastogi V, Sharma R, Yadav L, Satpute P, Sharma V. Green dentistry, a metamorphosis towards an eco-friendly dentistry: A short communication. *J Clin Diagnostic Res*. 2014;8(7).
6. Febrian F, Khairani C. Hubungan antara pengetahuan dokter gigi tentang green dentistry terhadap tindakan pengelolaan limbah tempat praktik. *Padjajaran J Dent Res Students*. 2020;4(1):68–74.
7. Prathima V, Vellore K, Kothan A, Malathi S, Kumar V, Koneru M. Knowledge, attitude and practices towards eco-friendly dentistry among dental practioners. *J Dent Res*. 2017;4:123.
8. Pallavi C, Joyson M, Chrishanta J, Krithika S. Assesment of knowledge, attitude, and implementation of green dentistry among dental practitioners in Chennai. *J Oral Res & Rev*. 2020;12:6-10.
9. Mittal R, Maheshwari R, Tripathi S, Pandey S. Eco-friendly dentistry: Preventing pollution to promoting sustainability. *Indian J Dent Sci*. 2020;12(4):251.
10. Aggarwal VP, Kakkar A, Singh S. Go green: a new prospective in dentistry. *MOJ Curr Res Rev*. 2017;1(1):7–10.
11. Al-Qarni MA, Shakeela NV, Alamri MA, Alshaikh YA. Awareness of Eco-Friendly Dentistry among Dental Faculty and Students of King Khalid University, Saudi Arabia. *J Clin Diagn Res*. 2016;10(10):ZC75-ZC78.
12. Agrasuta V. The adoption of green dentistry among dentists in Thailand [master's thesis on the Internet]. Manchester: Manchester Business School; 2013 [cited 2023 January 1]. Available from: https://www.researchgate.net/publication/281629128_The_Adoption_of_Green_Dentistry_among_Dentists_in_Thailand?channel=doi&linkId=55f0f6b208aef559dc46eb9d&showFulltext=true
13. Mittal R, Maheshwari R, Tripathi S, Pandey S. Eco-friendly dentistry: Preventing pollution to promoting sustainability. *Indian J Dent Sci*. 2020;12(4):251.
14. Rathakrishnan M, Priyadarhini A. Green dentistry: The future. *J Int Clin Dent Res Org*. 2017;9:59-61.
15. Boricha Z, Girotra C, Acharya S, Shetty O, Bhosle R, Tomar G. Cognizance, Comprehension, and Implementation of Green Dentistry among Dental Students and Practitioners, Navi Mumbai, India. *Int J Sci Study*. 2021;9(1):155-62.
16. Chopra A, Gupta N, Rao N, Vashisth S. Eco-dentistry: The environment-friendly dentistry. *Saudi J Heal Sci*. 2014;3(2):61
17. Tompe PP, Pande NA, Kamble BD, Radke UM, Acharya BP. A Systematic Review to Evaluate Knowledge, Attitude, and Practice Regarding Biomedical Waste Management among Dental Teaching Institutions and Private Practitioners in Asian Countries. *J Int Soc Prev Community Dent*. 2020;10(5):531-539.
18. Popa D, Constatiniuc M, Kui A, Alexandry B, Campian R. Attitudes and behaviors in dental practice regarding human and environment protection. In: *Environmental Engineering and Sustainable Development Conference*; 2015 May 28-30; Romania. Romania: International U.A.B. – B.EN.A; 2015. p. 107-12.
19. Muhamedagic B, Muhamedagic L, Masic I. Dental office waste – public health and ecological risk. *Mater Sociomed*. 2009;21(1):35-8.
20. Rahman F. Pengelolaan pelatihan yang ramah lingkungan. *Educandum*. 2022;8(1):156-71.
21. Rahman H, Chandra R, Tripathi S, Singh S. Green dentistry - Clean dentistry. *IJR*. 2014;3(3):56–61.
22. Verma S, Jain A, Thakur R, Maran S, Kale A, Sagar K, et al. Knowledge, attitude and practice of green dentistry among dental professionals of Bhopal city: A cross-sectional survey. *JCDR*. 2020;14(4):ZC09-13.